



UPAYA PENGENALAN LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM CEO MENGAJAR BERSAMA BSI

Mohammad Nasiruddin¹, Moh. Ghoizi Eriyanto¹, Ivo Retna Wardani¹, Eka Setyo Rahayu¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Babussalam

^{**}nazier2930@gmail.com

moh.ghoizie@gmail.com

ivoretna31@gmail.com

ekasetyorhy@gmail.com

Abstract

Financial literacy lies not only in the ability to read and write, but also includes the ability to manage finances properly. This is important to educate the public from an early age. The existence of Islamic banks, one of which is Bank Syariah Indonesia (BSI), is expected to help improve financial literacy in the community starting at the school level. This study aims to present the results of an analysis of information from several sources regarding the role of Islamic banking involvement in efforts to improve financial literacy in schools. The method used in this study is a Systematic Literature Review (SLR) to identify, evaluate, and interpret research results relevant to the topic studied. The results show that (BSI) has contributed to the development of financial literacy in schools. Some efforts that have been made by BSI include providing special accounts for students and collaborating with 40,000 schools to digitize savings for students. BSI also has a comparative study program in the form of a School Visit to BSI, where students are invited to participate in field studies directly at BSI. Of course, the financial literacy program held by BSI is based on a religious foundation to develop Islamic financial literacy.

Keywords: Elementary school; Financial Literacy

Abstrak

Literasi finansial bukan hanya terletak pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keuangan dengan tepat. Hal ini penting untuk diedukasikan pada masyarakat sejak dini. Keberadaan bank syariah yang salah satunya adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan dapat membantu peningkatan literasi finansial masyarakat sejak di jenjang sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil analisis informasi dari beberapa sumber tentang peran keterlibatan perbankan syariah dalam upaya peningkatan literasi finansial di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (BSI) telah berkontribusi dalam pengembangan literasi finansial di sekolah. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh BSI adalah menyediakan rekening khusus untuk pelajar dan telah bekerjasama dengan 40.000 sekolah hingga digitalisasi tabungan untuk siswa. BSI juga memiliki program menyediakan studi banding berupa School Visit to BSI dimana siswa diajak untuk studi lapangan langsung di BSI. Tentunya, program literasi finansial yang diadakan oleh BSI dilakukan berbasis landasan agama untuk mengembangkan literasi finansial syariah.

Kata Kunci: Sekolah Dasar; Literasi Finansial

Received : 08 Maret 2025

Revised : 28 Maret 2025

Approved : 10 April 2025

Published : 01 Mei 2025

Pendahuluan

Krisis keuangan dan berbagai problem yang berkaitan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. Di berbagai negara, literasi keuangan bahkan sudah diumumkan menjadi program nasional agar masyarakatnya memiliki kecerdasan finansial, literasi keuangan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan

kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat luas (Fadhilah et al., 2024). Hal ini diharapkan agar masyarakat tidak terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang singkat tidak mempertimbangkan adanya risiko yang tinggi. Literasi keuangan syariah dalam masyarakat erat kaitannya dengan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Haryanti et al., 2024).

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia sampai sekarang terus mengalami peningkatan. Data dari OJK menunjukkan tahun 2017 total aset keuangan syariah di Indonesia telah mencapai Rp 992,80 triliun dengan industri perbankan syariah mencapai Rp 375,75 triliun. Namun, hasil terakhir dari Survei Nasional Literasi dan Keuangan OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada masyarakat Indonesia sebesar 8.1%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, artinya hanya ada 8 dari 100 orang yang paham akan produk dan layanan keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Melihat hasil survei dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 tersebut, mengindikasikan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah (Astuti et al., 2019).

Literasi keuangan adalah wawasan persoalan paradigma rencana, potensi, keahlian, dan dorongan serta kepercayaan untuk menggunakan informasi guna mengambil tindakan yang efektif disegala bentuk keuangan dalam rangka mencapai kemakmuran dan mendorong kontribusi dalam hal kehidupan ekonomi. Literasi keuangan berperan penting bagi masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan (Adiyanto & Purnomo, 2021). Tingginya tingkat literasi keuangan akan membantu dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Dan salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam literasi dan keuangan inklusif yaitu perbankan syariah. Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lain (Adhi Purba & Acmad Kholik, 2023).

Pentingnya literasi keuangan bukan hanya terletak pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keuangan dengan tepat. Literasi finansial mengajarkan individu cara mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, dan pengetahuan ini harus diperkenalkan sejak dini (Nasution & Nasution, 2019). Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam, maka literasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam mengarahkan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti zakat, sedekah, larangan riba, dan lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini tidak hanya mengenalkan mata uang dan fungsinya, tetapi juga mengajarkan cara mengelola keuangan dengan bijak (Fadhilah et al., 2024).

Meskipun pendidikan literasi finansial syariah belum menjadi bagian dari kurikulum formal, penting untuk diterapkan terutama pada anak usia sekolah dasar. Pada usia ini,

anak-anak mulai melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri dan ini merupakan masa pembentukan karakter dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengajaran literasi finansial syariah, anak-anak diharapkan mampu memahami pengelolaan keuangan sesuai prinsip Islam, seperti pentingnya bersedekah, zakat, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menabung secara rajin dan menjauhi perilaku boros (Khairussyifa et al., 2023). Literasi keuangan syariah pada jenjang pendidikan dasar akan lebih efektif jika diintegrasikan dalam kurikulum, baik sebagai muatan lokal atau sebagai bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini penting karena pengenalan dan penanaman nilai-nilai keuangan syariah sejak dini dapat membentuk pola pikir siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aktivitas ekonomi mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam hingga dewasa (Yuhelmi et al., 2022).

Literasi keuangan dikalangan anak-anak di sekolah dasar memiliki manfaat yang signifikan. Pertama, edukasi keuangan yang di mulai sejak dini dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap yang positif terhadap uang dan mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Ini dapat membantu menghindari mereka dari perilaku boros atau tidak disiplin keuangan di kemudian hari. Kedua, literasi keuangan dapat membantu anak-anak memahami nilai kerja keras dan tabungan, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial (Syaiful Suib & Amelia, 2024). Dalam jangka panjang, literasi keuangan yang diperoleh di sekolah dasar dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Namun, pentingnya peran perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan di taman kanak-kanak belum mendapatkan perhatian yang memadai (Muzdalipah & Mahmudi, 2023).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sepatutnya menjadi sorotan untuk dapat meningkatkan literasi keuangan syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, hasil dari penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini diresmikan pada 1 Februari 2021, dengan tujuan memperkuat posisi perbankan syariah di Indonesia sekaligus menjadi pemain utama di tingkat global dalam sektor keuangan berbasis syariah (Khairussyifa et al., 2023).

Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, BSI berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti larangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Produk dan layanan yang ditawarkan meliputi pembiayaan syariah, tabungan, deposito, layanan pembayaran, serta berbagai program investasi berbasis akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan ijarah (Irawan et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini berharap bahwa perbankan syariah dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi finansial yang difokuskan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Metode Penelitian

Metodologi untuk penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu. SLR bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dan menyediakan fakta yang komprehensif, berimbang, dan konklusif (Triandini et al., 2019). Desain penelitian yang komprehensif ini akan memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap peran perbankan syariah dalam upaya peningkatan literasi finansial di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Literasi Finansial

Literasi adalah kemampuan secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan simbol tulisan. Literasi keuangan adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat. Literasi keuangan adalah suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali dihadapkan kepada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Fadhilah et al., 2024; Yuhelmi et al., 2022).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am dijelaskan bahwa literasi atau pengetahuan itu sangat penting bagi seorang muslim, dengan demikian seorang muslim harus mampu membedakan hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang oleh agama (Yushita, 2017). Literasi keuangan memiliki beberapa tujuan antara lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat memiliki pemahaman yang benar tentang manfaat dan risiko serta masyarakat dapat mengetahui hak dan kewajiban layanan keuangan yang mereka pilih (Haryanti et al., 2024).

Literasi finansial di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan. Dengan pengajaran yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan anak-anak Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih baik (Ningtyas, 2019). Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi finansial di sekolah dasar antara lain, pemahaman nilai uang, pembentukan kebiasaan menabung, pengelolaan keuangan dasar dan kerjasama dengan lembaga keuangan seperti bank syariah yang akan dibahas secara detail dalam artikel ini.

Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia adalah bank hasil penggabungan dari tiga bank Syariah milik BUMN yakni PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk. Penggabungan ini menyatukan kekuatan ketiga bank syariah tersebut

dan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi keuangan dan ekonomi syariah Indonesia yang besar. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu dari 10 bank Syariah terbesar di dunia dari sisi kapitalisasi pasar dalam 5 tahun ke depan. Bank Syariah Indonesia berstatus sebagai perusahaan terbuka yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia. Pasca merger, Bank Syariah Indonesia adalah bank syariah terbesar di Indonesia (Fikriyah & Rahmawati, 2022).

Tujuan penggabungan bank syariah yaitu untuk mendorong keberlangsungan bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pasar global. Selain itu penggabungan ini juga bermaksud untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan bermanfaat dari sisi kebijakan transformasi bank. Pada Tahun 2021, Bank Syariah Indonesia memiliki total aset mencapai sekitar Rp247,3 triliun, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 216 triliun, serta total pembiayaan Rp161 triliun. Dengan kinerja finansial tersebut, Bank Syariah Indonesia masuk dalam daftar 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset. Dari sisi jaringan, Bank Syariah Indonesia didukung oleh lebih dari 1.300 outlet dan lebih dari 2.400 jaringan ATM yang tersebar di seluruh Nusantara. Seluruh aset dan kekuatan ini akan dioptimalkan Bank Syariah Indonesia untuk memberikan layanan dan produk finansial syariah yang lengkap untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan nasabah (Amalia & Hastriana, 2022).

Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan literasi finansial, khususnya di kalangan pelajar sekolah. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI tidak hanya berfokus pada layanan keuangan, tetapi juga berkomitmen untuk berkontribusi dalam edukasi keuangan berbasis syariah yang inklusif. Salah satu target strategis BSI adalah meningkatkan literasi keuangan di lingkungan pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Indonesia, 2024; Yumanita, 2005).

Melalui berbagai inisiatif untuk mendorong literasi dan inklusi keuangan syariah, BSI meraih penghargaan atas Implementasi Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) kategori Bank Umum Syariah Terbaik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penghargaan ini merupakan pengakuan atas upaya BSI dalam memperkenalkan sistem keuangan syariah kepada generasi muda di Indonesia. BSI juga telah bekerja sama dengan lebih dari 40.000 sekolah di Indonesia dalam pengelolaan dana pendidikan, manajemen kas, serta kolaborasi program pendidikan dan beasiswa bagi siswa berprestasi. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada seluruh civitas akademika bahwa ekonomi syariah adalah sistem yang relevan dan dapat diterapkan untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia (Firmansyah, 2021; Irawan et al., 2021). Selain itu, BSI memiliki program School Visits to BSI di mana siswa dan santri diajak untuk melihat lebih dekat bagaimana kegiatan dan lingkungan kerja di kantor BSI. Program ini merupakan bagian dari upaya BSI dalam mengimplementasikan Islamic Ecosystem, dengan melibatkan siswa dan santri dari sekolah Islam Terpadu atau pesantren (Indonesia, 2024).

BSI juga rutin mengadakan program CEO Mengajar, sebuah program literasi keuangan syariah yang menyasar anak-anak muda, khususnya mahasiswa. Program ini

diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, serta menjadi referensi bagi para mahasiswa dalam menentukan pilihan karir di masa depan. Salah satu inisiatif utama BSI dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah penyelenggaraan BSI International Expo. Acara ini mencakup pameran, business matching, seminar, dan hiburan, serta melibatkan lebih dari 265 tenant, termasuk UMKM binaan BSI yang berpartisipasi dalam business matching dengan pembeli internasional.

BSI juga memiliki Program Digitalisasi Tabungan Anak, yang dirancang untuk membiasakan budaya menabung sejak dini. Melalui program ini, pembukaan rekening anak dapat dilakukan kapanpun dan di manapun tanpa perlu datang ke cabang, sejalan dengan transformasi BSI menuju Digital Financial Solution Banking melalui aplikasi BSI Mobile. BSI berharap bahwa digitalisasi ini akan mempermudah literasi keuangan anak sejak dini, mempersiapkan mereka meraih cita-cita.

Dari sektor pendidikan, saat ini BSI telah bekerjasama dengan lebih dari 40.000 sekolah di Indonesia dalam hal pengelolaan dana pendidikan, cash management, kolaborasi program pendidikan maupun beasiswa bagi siswa berprestasi. Hal ini guna memberikan pemahaman yang baik kepada seluruh civitas akademika bahwa ekonomi syariah ini applicable dan relate dengan kemajuan pendidikan di Indonesia. BSI ingin menguatkan peranan Islamic Ecosystem sektor pendidikan menjadi bagian transaksi halal bagi aktivitas masyarakat. Terlebih pendidikan menjadi elemen penting kecerdasan anak bangsa untuk mengupgrade diri, kemampuan, dan keilmuannya guna memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa.

Program program literasi keuangan yang diselenggarakan dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya menabung, membedakan pengeluaran yang penting dan tidak penting, serta diperkenalkan dengan konsep investasi sederhana seperti tabungan untuk kebutuhan jangka panjang. Dalam suasana yang menyenangkan, anak-anak secara aktif terlibat dalam kegiatan simulasi dan permainan yang bertujuan untuk mengajarkan konsep konsep dasar keuangan dengan cara yang menarik bagi mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aurora & Amalia (2021) perbankan syariah memiliki beberapa peran dalam peningkatan literasi finansial antara lain:

1. Mengajarkan konsep keuangan islam

Salah satu peran penting perbankan Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan di sekolah dasar adalah mengajarkan konsep keuangan islam kepada anak-anak. Dalam Pendidikan mereka, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya berbagi, sedekah, dan menghindari riba. Perbankan syariah dapat mengadakan kegiatan pendidikan yang interaktif, seperti permainan, untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep ini dengan cara yang menyenangkan.

2. Menyediakan produk dan layanan keuangan syariaiah yang tepat

Perbankan syariah juga dapat memainkan peran penting dalam menyediakan produk dan layanan keuangan syariah yang tepat untuk anak-anak di sekolah dasar. Misalnya, bank Syariah dapat menewarkan rekening tabungan khusus untuk anak-anak dengan fitur fitur yang menarik, seperti buku tabungan yang lucu atau imbalan bagi anak-

anak yang berhasil menabung. Dengan memperkenalkan anak-anak dengan produk dan layanan keuangan Syariah sejak dini, mereka dapat belajar tentang pentingnya menyimpan uang dan bagaimana mengelolanya dengan bijak.

3. Menyelenggarakan program Pendidikan keuangan

Perbankan syariah dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan kunjungan ke taman kanak-kanak untuk memberikan ceramah singkat tentang pentingnya literasi keuangan kepada anak-anak. Selain itu, bank syariah juga dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan lainnya, seperti permainan simulasi atau kompetisi tentang literasi keuangan untuk mengaktifkan minat anak-anak dalam belajar tentang keuangan.

4. Mendorong kolaborasi dengan orang tua

Bank Syariah dapat menyelenggarakan acara atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya literasi keuangan anak-anak. Dalam acara tersebut, orang tua dapat belajar tentang bagaimana mendidik anak-anak tentang keuangan di rumah dan bagaimana bekerja sama dengan perbankan syariah dalam mendukung Pendidikan keuangan anak-anak.

Melalui peran yang aktif dan berkelanjutan dari perbankan Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak di sekolah dasar, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman dan keterampilan keuangan yang baik. Dengan pemahaman yang kuat tentang keuangan sejak dini, anak-anak dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak serta mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih baik.

Kesimpulan

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan di sekolah dasar. Dengan mengajarkan konsep keuangan islam, menyediakan produk dan layanan keuangan Syariah yang tepat, menyelenggarakan program Pendidikan keuangan, dan mendorong kolaborasi dengan orang tua, perbankan Syariah dapat membantu anak-anak di sekolah dasar memahami pentingnya literasi keuangan sejak dini. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan literasi finansial. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh BSI adalah hadirnya BSI di tengah dunia pendidikan. BSI menyediakan rekening khusus untuk pelajar dan telah bekerjasama dengan 40.000 sekolah hingga digitalisasi tabungan untuk siswa. BSI juga memiliki program menyediakan studi banding berupa School Visit to BSI dimana siswa diajak untuk studi lapangan langsung di BSI.

Daftar Pustaka

Adhi Purba, I., & Acmad Kholik, J. (2023). Penggunaan Mobile Banking Dalam Pandangan Maqashid Syariah Serta Problematika Atas Kejahatan Cyber. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 178–188. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i2.2035>

Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan

- Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Amalia, P., & Hastriana, A. Z. (2022). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, dan Fitur M-Banking terhadap Kepuasan Nasabah dalam Bertransaksi pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep). *Islamic Sciences, Sumenep*, 1, 70–89.
- Astuti, N. P., Razak, N., & Djaharuddin, D. (2019). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Pelajar Sekolah Di Desa Bontolanra Takalar. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.53860/losari.v1i1.2>
- Aurora, K. H., & Amalia, A. (2021). *Literasi Keuangan Di Taman Kanak Kanak Malaysia*. 588–594.
- Fadhilah, N., Yani, F., Gunadi, G., & Alhifni, A. (2024). *Edukasi Literasi Finansial Syariah Pada Siswa Sharia Financial Literacy Education for Students*. 4(3), 270–276. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i3.15739>
- Fikriyah, K., & Rahmawati, R. (2022). Analisis Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.31958/ab.v2i1.5443>
- Firmansyah, H. (2021). *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Insania.
- Haryanti, P., Fitriana, D., Pataya Komaria, S., & Asyam Ramadhani, R. (2024). Edukasi Tabungan Easy Bank Syariah Indonesia Pada Masyarakat Jombang. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 8(2), 142–151. <https://doi.org/10.52643/pamas.v8i2.2915>
- Indonesia, B. S. (2024). Konsisten Perkuat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, BSI Terima Penghargaan dari OJK. *BSI*.
- Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Khairussyifa, S., Rokan, M. K., & Irham, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pelajar tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Memilih Produk BSI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 432–445. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.3609>
- Muzdalipah, M. M., & Mahmudi, M. (2023). Digitalisasi Perbankan Syariah : Penggunaan Bsi Mobile Di Era Generasi Milenial Di Kota Yogyakarta. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i1.1241>
- Nasution, A. W., & Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Ojk.Go.Id*, Info terkini : Berita dan Kegiatan.

- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76,19 persen.>
- Syaiful Suib, M., & Amelia, L. (2024). Literasi Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Akselerasi Inklusi Keuangan (Studi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Probolinggo). *Wadiah*, 8(2), 261–284. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i2.1449>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Yuhelmi, Y., Trianita, M., Kamela, I., & Rosha, Z. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Pustaka Manajemen (Pusat Akses Kajian Manajemen)*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v2i1.201>
- Yumanita, A. D. (2005). Bank syariah: Gambaran umum. In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI* (Issue 14).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>